

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI
DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE INFORMATION SEARCH BERKELOMPOK**

Arum Hernawati, Sigit Santosa, dan Nurhasan Hamidi
Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
Arrum91@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Surakarta dengan model pembelajaran kooperatif tipe IS berkelompok.

Penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas dan dilaksanakan dua siklus, meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian kelas XI IPS 1 berjumlah 31 siswa. Sumber data guru, siswa, dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan interaktif. Prosedur penelitian model Kurt Lewin.

Hasil penelitian menunjukkan metode IS berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi. Terlihat penerapan model pembelajaran meningkat 8,33%, hasil belajar meningkat 22,59%.

Simpulan penelitian ini tipe IS berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Surakarta.

Kata kunci: IS berkelompok, hasil belajar

ABSTRACT

The objective of research to improve the student's learning of the XI IPS 1 SMA Negeri 4 Surakarta in accounting by applying the group IS type.

This study Classroom Action Research. The research conducted in two cycles, planning, acting, observing, reflecting. Subject XI IPS 1 consisting 31 students. Data source teachers, students, document. Techniques of collecting data test, observation, interview, and documentation. The data validation triangulation source. The analyzing technique of interactive data. Research procedure Kurt Lewin model.

The result that group IS type application could improve the accounting learning. See in result on the teacher's teaching increased 8,33%, student's learning increase 22,59%.

Concluded that the group IS application could improve the accounting learning of the XI IPS 1.

Keyword: Group IS, student learning

PENDAHULUAN

Sekarang ini perkembangan jaman semakin modern, oleh sebab itu perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi merupakan gambaran dari kemajuan suatu negara. Salah satu cara yang dapat dilakukan, yaitu dengan melakukan perubahan sistem pendidikan sebab tanpa pendidikan seorang anak tidak dapat menjadi manusia yang bermanfaat dan bermartabat (Rohman, 2009). Oleh karena itu, setiap anak diwajibkan untuk mengikuti wajib belajar 9 tahun dan memperoleh hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Hal ini juga tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 (ayat 1) dan pasal 6 (ayat 1) yang berbunyi bahwa: Pasal 5 (ayat 1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan Pasal 6 (ayat 1) setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk merubah sistem pendidikan di Indonesia adalah dengan adanya model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Model pembelajaran sebenarnya dikembangkan karena adanya perbedaan

karakteristik dari setiap siswa. Siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka sebaiknya seorang guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan tidak hanya terpaku pada model pembelajaran tertentu (Aunurrahman, 2009). Seperti yang diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Surakarta masih rendah, yaitu sebesar 48,39% atau sebanyak 15 dari 31 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan adanya permasalahan tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang inovatif agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akuntansi adalah dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *information search* berkelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *information search* berkelompok merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mencari informasi mengenai pertanyaan yang diajukan oleh guru. Informasi tersebut diperoleh dari *hand out*, dokumen, buku teks, jurnal, informasi melalui internet dan sebagainya.

Menurut Zaini, Munthe dan Aryani metode ini hampir sama dengan ujian *open book* dan metode ini dapat menjadikan materi pelajaran menjadi lebih menarik (2008). Pada saat mengerjakan pertanyaan siswa diharapkan sambil membaca materi. Hal ini dapat menanamkan jiwa yang gemar membaca karena kita ketahui bahwa budaya membaca di masyarakat, tak terkecuali di kalangan pelajar yang masih jauh dari harapan. Padahal disadari atau tidak, masyarakat yang gemar membaca (*reading society*) merupakan persyaratan terwujudnya masyarakat gemar belajar (*learning society*) yang menjadi salah satu ciri masyarakat maju dan beradab.

Seperti yang tertera dalam artikel surat kabar *online* tentang buku gratis dan minat baca bahwa minat baca di Indonesia sangatlah rendah. Hal ini berdasarkan laporan dari *The United Nations Development Programme* (UNDP), peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI), Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 108 pada 2010 menjadi 124 pada tahun 2012. Selain dapat meningkatkan minat baca di antara sesama siswa, model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan daya ingat sebab siswa langsung

mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dengan membaca dari beberapa sumber referensi. Hal ini didukung dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Mel Silberman, yaitu: *What i hear i forget. What i hear and see, i remember a little. What i hear, see and ask question about or discuss with someone else, i begin to understand. What i hear, see, discuss, and do, i acquire knowledge and skill. What i teach to another, i master* (Setyadi dan Muhibbin, 2012: 23). Kelebihan dari metode ini, yaitu: siswa memiliki kemampuan daya ingat yang lebih tinggi, dapat membahas materi pelajaran secara tuntas, siswa juga dapat lebih aktif, serta dapat menumbuhkan kegemaran siswa dalam membaca buku sebab buku adalah jendela dunia. Dengan menggunakan metode *information search* berkelompok dapat memupuk rasa saling kerjasama di antara anggota kelompok dan setiap anggota mempunyai tanggung jawab secara individu sekaligus kelompok sehingga dari masing-masing individu dapat saling bertukar pikiran serta berinteraksi secara terbuka untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Pencarian informasi dari setiap permasalahan dilakukan secara berkelompok agar permasalahan pada materi tersebut

terselesaikan dengan cepat. Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran tipe ini Menurut Silberman (2009) langkah-langkah metode *information search* berkelompok adalah sebagai berikut

- 1) Guru memberikan sejumlah pertanyaan,
- 2) Guru memberikan referensi yang dapat digunakan siswa yang dapat digunakan siswa untuk mencari informasi,
- 3) Siswa secara berkelompok mencari informasi dengan mengkaji dan mempelajari referensi atau bacaan serta berbagai sumber informasi (*hand out*, dokumen, buku teks, jurnal, informasi melalui internet dan sebagainya),
- 4) Masing-masing kelompok menjawab sejumlah pertanyaan yang diajukan guru sekaligus melaporkan hasilnya,
- 5) hasil kerja kelompok ini kemudian dipresentasikan di depan kelompok lain sekaligus dikompetisikan,
- 6) Guru memberikan klarifikasi baik melalui diskusi atau tanya jawab maupun dialog langsung dengan kelompok siswa yang bersangkutan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *information search* berkelompok akan diterapkan pada mata pelajaran akuntansi. Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMA dan termasuk dalam mata pelajaran ujian nasional. Mata pelajaran akuntansi membutuhkan kesabaran, ketelitian serta kecermatan sehingga guru tidak hanya

menyampaikan materi secara lisan atau ceramah, akan tetapi juga menggunakan metode pembelajaran yang dapat melatih siswa belajar, misalnya dengan diskusi, praktek komputer akuntansi, dan memperbanyak latihan mengerjakan soal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diusulkan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Information Search* Berkelompok”.

Pada penelitian ini permasalahan yang dirumuskan adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Information Search* Berkelompok Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Surakarta TA 2012/2013?

Sejalan dengan perumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *information search* berkelompok pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Surakarta TA 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Surakarta yang beralamat di Jalan LU Adi Sucipto No 01 Surakarta. Sekolah

ini memiliki 33 kelas yang terdiri dari: kelas X 11 kelas, kelas XI IPA 6, kelas XI IPS 5 kelas, kelas XII IPA 6 kelas, dan kelas XII IPS 5 kelas. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan Juni 2013 yang meliputi: persiapan penelitian, pelaksanaan tindakan, dan analisis data dan laporan.

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Surakarta dengan jumlah 31 siswa. Alasan pemilihan kelas tersebut dikarenakan kelas XI IPS 1 memiliki ketuntasan hasil belajar yang masih tergolong rendah, yaitu sebesar 48,39% atau sebanyak 15 siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberikan oleh SMA Negeri 4 Surakarta khususnya pada mata pelajaran akuntansi adalah sebesar 75, sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa data data hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Surakarta yang diambil dengan cara memberikan tes pada setiap akhir siklus. Data kualitatif berupa catatan lapangan dan hasil observasi dari setiap siklus yang disajikan secara rinci dan lengkap selama proses penelitian berlangsung. Sumber data

dalam penelitian ini diperoleh dari siswa, guru, dan data/dokumen.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sesuai pendapat Kusumah Wijaya & Dwitagama Dedi (2009) yang meliputi tes, pengamatan/observasi, metode wawancara, dan dokumentasi.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lainnya di luar data sebagai pembanding seperti konsultasi dengan guru mata pelajaran akuntansi. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Patton (1987) triangulasi berdasarkan sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan dari suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam pendekatan kualitatif (Moleong, 2010). Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi berdasarkan sumber. Triangulasi berdasarkan sumber dapat diperoleh dengan cara, yaitu: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator kinerja dalam penelitian ini meliputi: 1) Keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *information search* berkelompok yang diperoleh dari lembar observasi dengan persentase sebesar 80%, 2) Hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan siswa belajar akuntansi dengan persentase sebesar 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum dilakukannya tindakan siklus I maupun siklus II. Sesuai hasil pra tindakan yang dilakukan peneliti diketahui bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher active learning*). Dari model pembelajaran yang diterapkan, sebagian besar siswa masih pasif selama pembelajaran. Perilaku tersebut ditandai dengan siswa hanya sebagai pendengar, duduk di dalam kelas, mencatat penjelasan guru dan mengerjakan soal. Selain itu dalam proses pembelajaran terlihat guru masih belum tegas untuk menindak lanjuti siswa yang tidak mengerjakan tugas, siswa masih kurang percaya diri terhadap

jawaban dari pekerjaannya masing-masing, dan hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 74,87, sedangkan siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa (51,61%) dan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 15 siswa (48,39%).

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Hasil pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari hasil observasi keterampilan guru pada saat mengajar dan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *information search* berkelompok pada materi jurnal penutup.

Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu sebanyak 45 menit setiap 1 kali pertemuan. Pada setiap siklusnya, peneliti beserta guru bidang studi membuat RPP, lembar observasi, soal evaluasi yang berbeda dari setiap siklusnya, dan lembar kerja siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi pada siklus I terdapat beberapa kelemahan, antara lain: 1) Guru belum memberikan penghargaan terhadap kelompok yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Penghargaan terhadap

kelompok yang mendapat nilai terbaik akan membuat siswa termotivasi dalam belajarnya. Siswa akan lebih senang jika mendapat sesuatu dari hasil kerja kerasnya dan hal itu akan selalu terkenang. 2) Soal-soal latihan yang diberikan belum bervariasi sehingga masih ada beberapa kelompok yang belum maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Soal latihan merupakan instrumen yang penting untuk kemajuan siswa. Semakin banyak siswa berlatih maka semakin banyak pengetahuan siswa. Terlebih lagi mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang bukan hafalan melainkan suatu hitungan sehingga siswa harus sering berlatih mengerjakan soal dengan variasi soal yang berbeda-beda.

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus I diperoleh skor 58 dari total skor 72 dengan persentase 80,55% (baik).

Hasil belajar dilihat dari ketuntasan siswa pada siklus I diperoleh dari hasil tes formatif/tes akhir pada siklus I. Dari hasil tes akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 76,90, sedangkan ketuntasan belajar siswa sebesar 77,41% atau sebanyak 24 dari 31 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II ini dilakukan dalam 4 kali tatap muka selama 45 menit disetiap pertemuannya. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari hasil observasi keterampilan guru pada saat mengajar dan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *information search* berkelompok pada materi posting jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutupan.

Hasil pengamatan pada siklus II dapat diperoleh data bahwa hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Kelemahan pada siklus I sudah dapat diatasi pada siklus II. Guru sudah memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan nilai terbaik sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan soal, selain itu guru juga lebih kreatif dalam memberikan soal latihan, yaitu dengan memberikan soal yang lebih bervariasi dengan 3 kode soal.

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus II diperoleh skor 64 dari total skor 72 dengan persentase 88,88% (sangat baik).

Hasil belajar dilihat dari ketuntasan siswa pada siklus II diperoleh dari hasil tes formatif/tes akhir pada siklus II. Dari hasil

tes akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 87,93 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 100% atau sebanyak 31 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *information search* berkelompok merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Surakarta. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan metode yang sama pada setiap siklusnya. 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *information search* berkelompok. Setelah dilakukan analisis mengenai keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bersumber dari lembar observasi pada siklus I dan II mengalami peningkatan, yaitu 80,55% pada siklus I, sedangkan pada siklus II sebesar 88,88% (meningkat 8,33%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *information search* berkelompok. Guru dapat mengkondisikan suasana kelas menjadi lebih aktif dan menumbuhkan kerjasama di antara sesama anggota kelompok. Pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa

dan dapat menggali kemampuan setiap siswa dengan lebih optimal. Model pembelajaran ini meminimalkan terjadinya budaya menyontek dari masing-masing siswa sebab pada saat mengerjakan soal latihan, guru langsung bertanya kepada setiap kelompok mengenai pertanyaan yang ada di lembar soal. 2) Hasil belajar akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari siklus I dan II, hasil belajar akuntansi mengalami peningkatan. Hasil belajar akuntansi pada siklus I dengan rata-rata nilai kelas 76,90, sedangkan pada siklus II sebesar 87,93. Dari hasil siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 11,03. Selain itu, ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 77,41%, sedangkan pada siklus II sebesar 100%. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *information search* berkelompok dapat digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *information search* berkelompok bukan hanya dapat digunakan dalam mata pelajaran akuntansi, akan tetapi juga dapat digunakan dalam mata pelajaran lain.

Pencapaian-pencapaian yang diperoleh dari masing-masing indikator

untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *information search* berkelompok telah berhasil. Selain dapat meningkatkan kerjasama di antara siswa, hasil belajar mereka juga mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Nur (2000) dalam Isjoni (2012) bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model yang mengelompokkan siswa dengan tujuan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang berhasil, baik dalam akademik maupun keterampilan sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: penerapan model pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 8,33%, sedangkan hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan siswa meningkat sebesar 22,59%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu

Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta khususnya ketua BKK Akuntansi (2) pembimbing I dan II, atas segala pengarahan dan bimbingannya selama penyusunan artikel ilmiah ini (3) Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Surakarta yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini (4) Tim redaksi jurnal pendidikan yang telah melakukan review final artikel ini (5) semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan artikel ilmiah ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyachowi Ahmad Hamdan. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pokok Bahasan Hukum Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati Melalui Model Information Search* (Penelitian Tindakan pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 31 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010). Jurnal.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Kusuma, W & Dwitagama, D. (2009). *Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Moleong, L, J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohman, A. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Setyadi, Y. M dan Muhibbin, A. (2012). *Pedagogi Khusus Bidang Studi PKn dan IPS*. Surakarta: Badan Penerbit FKIP UMS.
- Silberman, M. (2010). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendiks.
- Suara Merdeka. (2013, 23 Maret). *Buku Gratis dan Minat Baca*. Diperoleh 28 Maret 2013 dari http://www.suaramerdeka.com/v1/in_dex.php/read/cetak/2013/03/23/219310/ Buku-Gratis-dan-Minat-Baca
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: CV Duta Nusindo.
- Zaini, Hisyam, Munthe. M dan Aryani S. A. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center for Teaching and Staff Development, IAIN Sunan Kalijaga.
- Sari, Y.K, Sefna R., dan Husna. 2012. Pengaruh Pembelajaran Aktif Dengan Metode Pencarian Informasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pasaman Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal*.